

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

1. Karakteristik dari subjek penelitian didapatkan jumlah hasil tuberkulin yang positif dan negatif sama banyak (50/50%) dan mayoritas memiliki rumah yang tidak padat sebanyak 41 orang (82%) dan mayoritas juga sudah pernah mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 43 orang (86%) .
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat kontak TB dengan hasil uji tuberkulin.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat imunisasi BCG dengan hasil uji tuberkulin.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan hasil uji tuberkulin.

#### **6.2 Saran**

Untuk penelitian selanjutnya :

1. Meningkatkan jumlah subjek penelitian agar hasil penelitian yang didapatkan memiliki kekuatan statistik yang lebih baik .

2. Memperbanyak variabel yang diteliti agar dapat meneliti lebih jauh hubungan antara variabel dependen dan masing-masing variabel independen.
3. Melakukan pemeriksaan keadaan hunian dengan observasi langsung bukan hanya melalui kuesioner agar penilaian lebih objektif.

Untuk masyarakat :

1. Bagi masyarakat sebaiknya melakukan tindakan preventif terhadap infeksi TB salah satunya menggunakan masker dan membersihkan keadaan rumah, terutama bagi responden yang mempunyai riwayat kontak TB. Masyarakat juga sering melakukan pemeriksaan ke rumah sakit apabila terdapat pasien TB yang tinggal serumah karena riwayat kontak TB merupakan salah satu faktor risiko terjadinya infeksi TB.

Untuk RS Paru

1. Bagi RS paru sebaiknya disarankan bagi anggota keluarga yang tinggal serumah dengan pasien TB untuk didukasi mengenai penyakit TB dan dilakukan pemeriksaan untuk mencegah dan mendeteksi dini penularan penyakit TB pada keluarga

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi Purnomo Sidhi. *Riwayat kontak tuberkulosis sebagai faktor risiko hasil uji tuberkulin positif* (thesis). Semarang : Universitas Diponegoro; 2010.
2. Surajit Nayak dan Basanti Acharjya. *Mantoux test and its interpretation*. Indian Dermatologi Online Journal : 2012 (diakses dari : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3481914/#ref1> pada tanggal 12 April 2016)
3. World Health Organization. *Global Tuberculosis Report 2015*. World Health Organization : 2015
4. Kanaya AM, Glidden DV, Chambers HF. *Identifying pulmonary tuberculosis in patient with negative sputum smear results*. Chest 2001 ;120:349-55
5. Kenyorini, Suradi, Eddy Surjanto. *Uji Tuberkulin*. Dalam Jurnal Tuberkulosis Indonesia, vol. 3, no. 2.
6. Vijayasekaran D, Kumar RA, Gowrishnankar NC, Neduchelian K, Sethuraman S. *Mantoux test and contact positivity*. Indian J Pediatric ; 2006 (diakses dari : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17127779> pada tanggal 16 April 2016)

7. Northern Territory Government. *Two Step Mantoux Testing*. CDC;2015(diakses dari [http://health.nt.gov.au/library/scripts/objectifyMedia.aspx?file=pdf/25/74.pdf&siteID=1&str\\_title=Two%20step%20Mantoux%20skin%20testing%20for%20TB%20in%20high%20risk%20groups.pdf](http://health.nt.gov.au/library/scripts/objectifyMedia.aspx?file=pdf/25/74.pdf&siteID=1&str_title=Two%20step%20Mantoux%20skin%20testing%20for%20TB%20in%20high%20risk%20groups.pdf) pada tanggal 16 April 2016)
8. Ellie J.C. Goldstein. *Evolution and Current Use of Tuberculin Test*. Infectious Disease Society of America ; 2002 (diakses dari <http://cid.oxfordjournals.org/content/34/3/365.full> pada tanggal 13 April 2016)
9. Sagoro, Djati. *Nilai Diagnostik Tes Tuberkulin pada TB*.(thesis) Semarang : Universitas Diponegoro; 2004
10. Curley C. New Guidelines : What to do about an unexpected positive tuberculin skin test (diakses dari <http://www.ccjm.org/pdffiles/curley103.pdf> pada 17 Desember 2005)
11. Stuart L. Abramson. *Delayed Hypersensitivity Reactions*. Medscape; 2015 (diakses dari <http://emedicine.medscape.com/article/136118-overview> pada tanggal 12 April 2016)

12. Robert R Rich, Thomas A Fleisher, William T Shearer, Brian L Kotzin, Harry W Schroeder Jr. *Clinical Immunology Principles and Practice*. England : Mosby ;2001; p-26.3; 26.4; 41.3
13. Mitchell, Richard Sheppard; Kumar, Vinay; Abbas, Abul K.; Fausto, Nelson. *Robbins Basic Pathology*. AA
14. Rose DN, Schechter CB, Adler JJ. *Interpretation of tuberculin skin test*. J Gen Intern Med; 1995 (diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8583267?dopt=Abstract> pada tanggal 12 April 2016)
15. Manuhutu EJ. *Pengaruh levamisol dalam peningkatan efektivitas pengobatan TB paru pasca primer*.(dissertation); 1999.
16. Kenneth Todar. *Todar Online Book of Bacteriology : Tuberculosis*. 2005 (diakses dari <http://textbookofbacteriology.net> pada tanggal 12 April 2016)
17. Northern Government Territory. *Guidelines for The Control of Tuberculosis in Northern Territory*. CDC ;2008 ;p34-35

18. Shelley E. Haydel. *Research Project : Mycobacterium tuberculosis*. Arizona State University; 2006 (diakses dari [http://www.public.asu.edu/~shaydel/research\\_001tb.html](http://www.public.asu.edu/~shaydel/research_001tb.html) pada tanggal 12 April 2016)
19. Djodibroto, R. D, T. I. Perdan, D. Susanto, Editors. *Respirologi (Respiratory Medicine)* Jakarta: EGC. 2007.
20. World Health Organization. *BCG Vaccine*. World Health Organization; 2015 (diakses dari <http://www.who.int/biologicals/areas/vaccines/bcg/en/> pada tanggal 14 April 2016)
21. Farhat, M; Greenaway, C; Pai, M; Menzies, D. *What is the absolute effect of BCG and non-tuberculous mycobacteria?* (Review Article). International Union Against Tuberculosis and Lung Disease; 2006
22. Notoatmojo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
23. Atmosukarto, Soewasti S. *Pengaruh Lingkungan Pemukiman dalam Penyebaran Tuberkulosis*. Vol. 9(4). Jakarta : Media Litbang Kesehata Depkes RI. 2000.

24. Dheeraj Gupta, Kshaunish Das, Balamughesh T, Ashutosh N. Aggarwal and Surinder. K. Jindal. *Role of Socio-economic Factors in TB Prevalence*. Indian J Tubercle;2004 (diakses dari <http://medind.nic.in/ibr/t04/i1/ibr04i1p27.pdf> pada tanggal 12 April 2016)
25. Sudigdo Satroasmoro, Sofyan Ismael. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian dan Klinis Ed. 5*. Jakarta : Sagung Seto; 2014.
26. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Survei Prevalensi Tuberkulosis 2013-2014*. Jakarta : Lembaga Penerbit Balitbangkes ; 2014.
27. Rusnoto. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru pada Usia Dewasa*. Jurnal Epidemiologi. Semarang : Universitas Diponegoro; 2008.
28. Elisa S. Korua, Nova H. Kapantow, Paul A.T. Kawatu. *Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian TB Paru pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan*. Manado : Universitas Sam Ratulangi; 2015.
29. Yulius, Basri, Ilham. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja*

*Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014.* Makassar; 2014.

30. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral dan Penyehatan Lingkungan. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis.* 2011.
31. Windy Rakhmawati. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis pada Anak di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.* 2011
32. Cissy B. Kartasmita. *Epidemiologi Tuberkulosis dalam Sari Pediatri* vol 11, no. 2, Agustus 2009.
33. F.A. Al-Kassimi, A.K. Abdullah. *The Significance of positive Mantoux reactions in BCG-vaccinated Children.* Riyadh : Departement of Medicine. 2011.
34. Richard E. Besser, Bilge Pakiz, Joann M. Schulte. *Risk Factor for Positive Mantoux Tuberculin Skin Tests in Children in San Diego, California : Evidence for Boosting and Possible Foodborne Transmission.* 2012.
35. A.H. Mahpudin, Renti Mahkota. *Faktor Lingkungan Fisik Rumah, Respon Biologis dan Kejadian TBC Paru di Indonesia* dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional vol. 1, no. 4, tahun 2007.